

Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kecombrang pada Pkk Di Kecamatan Lubuklinggau Utara I

Oleh,

Mareta Widiya¹, Sepriyaningsih²

STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2}

Email :maretawidiya@gmail.com

Abstrak

Kota Lubuklinggau memiliki banyak potensi tanaman obat, salah satunya tanaman liar yang banyak ditemukan yaitu tanaman yang dikenal Honje/Kecombrang. Kecombrang menjadi pusat perhatian besar beberapa peneliti karena adanya aktivitas antibakteri dan antioksidan. Komponen antioksidan pada bunga kecombrang ternyata memiliki kekuatan yang cukup besar untuk meredam senyawa radikal bebas. Tanaman ini sangat baik untuk kesehatan, seperti darah tinggi, diabetes dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan di Kecamatan Lubuklinggau Utara I tentang pengolahan tumbuhan kecombrang sebagai teh yang sehat dan menyegarkan. Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah melalui Sosialisasi, Pelatihan selama 2 bulan. Hasil PPM yang telah dicapai yaitu telah terlaksanakannya sosialisasi dan praktik pembuatan teh kecombrang.

Kata Kunci: Pelatihan, Teh, Daun Kecombrang

PENDAHULUAN

Kecombrang merupakan salah satu tanaman di Indonesia yang sering digunakan sebagai bahan sayuran seperti pecel atau sebagai lalapan, tanaman ini memiliki nama latin (*Etlingera elatior Jack*). Beberapa tahun terakhir ini, kecombrang menjadi pusat perhatian besar beberapa peneliti karena adanya ktivitas antibakteri dan antioksidan. Komponen antioksidan pada bunga kecombrang ternyata memiliki kekuatan yang cukup besar untuk meredam senyawa radikal bebas sehingga mencegah terjadinya oksidasi yaitu sebesar 92.92 %,dalam 0.5 g/ml ekstrak kecombrang dengan pelarut etanol (Krismawati, 2007). Potensi ekstrak etanol rimpang kecombrang 11,61 ppm memiliki daya hambat terhadap *Trichphyton rubrum* dan 10,27 ppm terhadap *Trichphyton mentagrophytos*. Aktivitas antifungi tersebut memiliki derajat penghambatan yang setara dengan standar klotrimazol (Haris, 2009). Tanaman kecombrang mengandung senyawa bioaktif seperti *polifenol, alkaloid, flavonoid,*

steroid, saponin dan minyak atsiri yang diduga memiliki potensi sebagai antioksidan (Haraguchi et al 1998; Hudaya, 2010; Akbar, 2008).

Bagian bunga kecombrang mengandung beberapa senyawa kimia yaitu: *alkaloid, flavonoid, polifenol, steroid, saponin*, dan minyak atsiri (Naufalin, 2005). Hidayat dan Hutapea (1991) menyatakan bahwa daun, batang, bunga dan rimpang patikala atau kecombrang mengandung saponin dan flavonoid di samping itu rimpangnya juga mengandung polifenol dan minyak atsiri. Fungsi fenolik yang berpotensi sebagai antimikroba dan antioksidan, maka penelitian mengenai kadar fenolik total yang terdapat pada ekstrak rimpang kecombrang dengan menggunakan metode KLT-densitometri dianggap perlu dilakukan dalam penelitian ini untuk menambah data ilmiah tumbuhan ini, sehingga peranannya sebagai obat komplementer dan alternatif untuk pencegahan maupun pengobatan terhadap penyakit dapat ditingkatkan dengan maksimal serta penggunaanya dapat lebih dipertanggungjawabkan oleh masyarakat.

Hasil penelitian mahasiswa Pendidikan Biologi tentang tanaman obat menyatakan bahwa di Kota Lubuklinggau tanaman kecombrang banyak sekali ditemukan, dan biasanya dimanfaatkan oleh warga untuk dijual kepasar adalah bunganya, sedangkan daunnya dibiarkan begitu saja. Dari keadaan tersebut perlu dilakukan pengolahan daun kecombrang menjadi suatu yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Serta bisa membantu untuk upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Membantu ibu-ibu PKK Kecamatan Lubuklinggau Utara I dalam mengoptimalkan potensi dari Tumbuhan Kecombrang/Honje.

Pengabdian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu Ibu-ibu PKK Kecamatan Lubuklinggau Utara I dalam mengolah tumbuhan Kecombrang/Honje menjadi teh Herbal yang bermanfaat bagi kesehatan,

METODE

A. Prosedur Kerja

Untuk mendukung tujuan tersebut Tim dari STKIP PGRI Lubuklinggau akan melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan survei lokasi dan koordinasi dengan para kelompok PKK guna menentukan pelaksanaan kegiatan pembekalan dan pelatihan. Kegiatan pembekalan pada masyarakat dengan materi yang disampaikan meliputi :

- a. Pembekalan tentang manfaat tumbuhan kecombrang
- b. Pembekalan tentang bahan dasar pembuatan teh daun kecombrang
- c. Pembekalan teknologi pembuatan teh daun kecombrang
- d. Pembekalan tentang analisis cara konsumsi teh daun kecombrang

2. Tahap pelatihan dan pelaksanaan

a) Pemanenan Daun Kecombrang (Plucking)

Saat pemanenan daun seorang pemetik harus bisa mengenali dengan tepat pucuk daun mana yang harus dipetik. Hal ini penting, untuk memastikan kelunakan daun yang dipetik menghasilkan teh yang terbaik.

b) Tahap Pelayuan (Withering)

Tujuan pelayuan adalah untuk mengurangi kadar air daun kecombrang hingga 70%. Daun kecombrang ditempatkan di atas loyang logam (wire mesh) dalam ruangan (semacam oven). Kemudian udara dialirkan untuk mengeringkannya secara keseluruhan. Proses ini memakan waktu 12 hingga 17 jam, (bisa juga dijemur). Pada akhir pemrosesan daun kecombrang menjadi layu dan lunak sehingga mudah untuk dipilin.

c) Tahap Penggilingan (Rolling)

Selanjutnya, daun kecombrang yang telah dilayukan masuk pada tahap penggilingan. Pada tahap ini, daun kecombrang digiling untuk memecah sel-sel daun. Pemecahan daun kecombrang disesuaikan dengan kebutuhan Daun kecombrang ada yang digiling kasar dan ada yang digiling sampai menjadi serbuk.

d) Tahap Oksidasi (Oxidation)

Daun kecombrang yang telah digiling disimpan pada tempat atau ruangan khusus yang bersih dan bebas bau. Pada tahap ini, daun kecombrang dibiarkan mengalami oksidasi. Enzim dalam teh akan bekerja dan membentuk warna, rasa, dan aroma teh.

e) Tahap Pengeringan (Drying)

Untuk menghentikan proses oksidasi, daun kecombrang dilewatkan melalui pengering udara panas. Proses ini mengurangi total kadar air hingga kira-kira 3% dan menghentikan enzim. Oksidasi dihentikan pada proses ini, dan sekarang daun kecombrang yang sudah kering siap untuk disortir berdasarkan penggolongan kelasnya sebelum pengemasan.

f) Pengemasan (Packaging)

Daun kecombrang pada umumnya dikemas dalam kotak kayu yang besar. Untuk selanjutnya dapat dikemas dalam kemasan lebih kecil, teh celup, dan lain-lain. Pada tahap pelatihan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Tahapan pelatihan dan pelaksanaan beserta tujuan yang akan dicapai

| No | Tahap pelatihan dan pelaksanaan | Tujuan yang akan dicapai |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pengembangan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya tumbuhan kecombrang bagi kesehatan | Peserta memanfaatkan tumbuhan kecombrang untuk kesehatan |
| 2 | Tim Pengabmas melakukan pelatihan tentang cara pembuatan teh | Peserta pelatihan mampu memahami cara mengolah teh daun kecombrang |
| 3 | Tim Pengabmas mempraktikkan cara pengemasan dan produksi teh daun kecombrang | Peserta memahami teknik produksi teh dan pengemasan |

B. Kegiatan

Kegiatan ini secara keseluruhan terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

- A. Persiapan alat dan bahan
- B. Proses survei lokasi
- C. Proses sosialisasi
- D. Praktik pengolahan teh daun kecombrang

E. Evaluasi hasil pelaksanaan

C. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan ini mitra dan pelaksana pengabdian pada masyarakat berpartisipasi dalam penyediaan kebutuhan sebagai berikut (Tabel 2.):

Tabel 2. Partisipasi mitra dalam PKM

| NO | KEBUTUHAN | PENGADAAN | |
|----|---------------------------------------|---------------|-------|
| | | Tim Pengabmas | Mitra |
| 1 | Tempat pelatihan | | X |
| 2 | Tenaga ahli pembuatan teh | X | |
| 5 | Bahan-bahan praktek pembuatan teh | X | X |
| 6 | Sumber daya manusia yang akan dilatih | | X |
| 7 | Alat-alat praktek pembuatan teh | X | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan tuntutan zaman membuat adanya kesadaran masyarakat untuk beralih pada konsumsi pangan yang sehat (Naufalin, 2019), salah satunya adalah dengan konsumsi teh. Teh adalah minuman yang bisa diminum dengan keadaan panas, hangat, dingin dan dengan rasa yang segar (Arumsari, 2018). Kandungan yang terdapat dalam daun kecombrang yaitu adanya senyawa tanin, polifenol, saponin, alkaloid dan flavonoid (Nurlatifah, 2020). Hasil yang telah dilakukan tim pengabdian pada masyarakat di Kecamatan Lubuklinggau Utara I diketahui bahwa masyarakat tertarik untuk memanfaatkan daun kecombrang menjadi teh herbal supaya bisa menjadi lebih berguna dan bernilai ekonomis. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu menentukan bahan-bahan yang diperlukan. Setelah sesuai baru kemudian merencanakan bagaimana cara membuat teh tersebut. Dalam pembuatan teh, tim PKM dibantu oleh warga menyediakan bahan dan alat sebagai berikut untuk praktik saat sosialisasi: 5 buah pisau, talenan, baskom, nampan, blender, dan daun kecombrang. Prosedur pembuatan teh daun kecombrang/honje:



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Teh Daun Kecombrang

1. Pemetik teh, belajar mengenali dengan tepat pucuk daun mana yang harus dipetik. Hal ini penting, untuk memastikan kelunakan daun yang dipetik menghasilkan teh yang terbaik.

2. Tujuan pelayuan adalah untuk mengurangi kadar air daun kecombrang hingga 70%. Daun kecombrang ditempatkan di atas loyang logam (wire mesh) dalam ruangan (semacam oven). Kemudian udara dialirkan untuk mengeringkannya secara keseluruhan. Proses ini memakan waktu 12 hingga 17 jam, (bisa juga dijemur). Pada akhir pemrosesan daun kecombrang menjadi layu dan lunak sehingga mudah untuk dipilin.
3. Selanjutnya, daun kecombrang yang telah dilayukan masuk pada tahap penggilingan. Pada tahap ini, daun kecombrang digiling untuk memecah sel-sel daun. Pemecahan daun kecombrang disesuaikan dengan kebutuhan atau permintaan pasar. Daun kecombrang ada yang digiling kasar dan ada yang digiling sampai menjadi serbuk.
4. Daun kecombrang yang telah digiling disimpan pada tempat atau ruangan khusus yang bersih dan bebas bau. Pada tahap ini, daun kecombrang dibiarkan mengalami oksidasi. Enzim dalam teh akan bekerja dan membentuk warna, rasa, dan aroma teh.
- e. Untuk menghentikan proses oksidasi, daun kecombrang dilewatkan melalui pengering udara panas. Proses ini mengurangi total kadar air hingga kira-kira 3% dan menghentikan enzim. Oksidasi dihentikan pada proses ini, dan sekarang daun kecombrang yang sudah kering siap untuk disortir berdasarkan penggolongan kelasnya sebelum pengemasan.
- f. Daun kecombrang pada umumnya dikemas dalam kotak kayu yang besar. Untuk selanjutnya dapat dikemas dalam kemasan lebih kecil, teh celup, dan lain-lain.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didapat skor total 101 yaitu masuk dalam kategori baik, dengan persentase sebesar 73%.



Gambar 3. Skor hasil tes masing-masing soal.

Keterangan konsep : 1) Nama latin tumbuhan kecombrang; 2) Proses pembuatan teh; 3) fungsi proses penggilingan teh; 4) fungsi pengeringan teh; 5) fungsi daun teh kecombrang; 5 senyawa penting dalam kandungan teh.

Hasil terendah terdapat pada soal nomor 1 yaitu tentang pengetahuan dalam nama latin kecombrang, skor tertinggi yaitu pada soal nomor 2 dan 3 mengenai proses pembuatan teh. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan teh kecombrang ini sangat baik, ibu-ibu PKK sangat berpartisipasi aktif dalam bertanya dan menanggapi apa yang telah disampaikan.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Teh Daun Kecombrang pada Ibu PKK Kecamatan Lubukinggau Utara I

kemudian dalam praktik pembuatan teh banyak ibu-ibu yang turut serta meracik bahan, serta unsur pemerintahan berterima kasih banyak karena telah diberikan 1 set Blender untuk penghalusan pembuatan teh kecombrang di PKK Kecamatan Lubuklinggau Utara 1, dan unsur pemerintahan berharap ada praktik penanaman tanaman kecombrang di wilayah Kecamatan Lubuklinggau Utara I.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu Ibu PKK di Lubuklinggau Utara I dapat memahami manfaat dari daun kecombrang, cara pembuatan teh daun kecombrang, cara pengemasan dan adanya peningkatan pengetahuan Ibu PKK Lubuklinggau Utara I sebesar 73% atau dalam kategori baik dan telah memahami proses pembuatan teh daun kecombrang setelah pelaksanaan PPM..

DAFTAR PUSTAKA

Arumsari, K. 2018. *Kadar Total Fenol, Aktivitas Antioksidan Dan Sifat Sensoris Teh Celup Campuran Bunga Kecombrang, Daun Mint Dan Daun Stevia*. Diunggah di <https://pdfs.semanticscholar.org/844d/22eef1b9926dfb3166fb1e58a0e4f670d2f7.pdf>

Akbar, J. 2008. *Pemanfaatan ekstrak bunga kecombrang (Nicolaia speciosa Horan) terhadap penyembuhan infeksi jamur saprolegnia sp pada ikan nila merah*

Haraguchi, H. et all.1998. *Antifungal activity from A.Galanga and the competition for incorporation of unsaturated Fatty acid in cell growth*. Plant medicine.

Hudaya, A. 2010. *Uji antioksidan dan antibakteri ekstrak air bunga kecombrang (Etlintera elatior) sebagai pangan fungsional terhadap Staphylococcus aureus dan Escherichia coli*. Program study biologi, FST, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Naufalin, R. Wicaksono, R. Arsil, P. 2019. Aplikasi Cabinet Dryer (Pengereng Kabinet) Untuk meningkatkan Produksi Bahan Baku Pengawet Alami Buah Kecombrang (Etlintera elatior). *Dinamika Journal*. 1 (3) ISSN: 2668-2158

Nurlatifah, A.S. Alifiar, I. Setiawan, F. 2020. Uji Aktivitas Ekstrak Daun Kecombrang (Etlintera elatior (Jack) R.M.Sm) Sebagai Pertumbuhan Rambut Terhadap Kelinci Putih Jantan. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*. 4 (1) p-ISSN:2599-0047 e-ISSN:2598-6376